

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS TPACK TERHADAP  
*PARTISIPATORY SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMK KH GHALIB PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**Wulan Handayani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS TPACK TERHADAP *PARTISIPATORY SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI SMK KH GHALIB PRINGSEWU**

Oleh  
**Wulan Handayani**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 responden. Teknik penghitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK sebesar 8,789 dengan  $dk = 69 - 2 = 67$  pada  $\alpha 0,05$  sebesar 0,2369. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $8,789 > 0,2369$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima yang berarti hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu yang mempunyai pengaruh positif sebesar 53,6% yang dapat dikategorikan berpengaruh. Akan tetapi, pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK bukan satu-satunya factor yang mempengaruhi *participatory skill* peserta didik.

**Kata Kunci: Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK, *Participatory Skill*,  
Peserta Didik**

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF TPACK-BASED PPKN LEARNING ON PARTICIPATORY SKILL OF CLASS XI STUDENTS OF SMK KH GHALIB PRINGSEWU***

***By  
Wulan Handayani***

*The purpose of this study was to determine the effect of TPACK-based PPKn learning on the participatory skills of class XI students at SMK KH.Ghalib Pringsewu. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of class XI SMK KH.Ghalib Pringsewu. The sample in this study amounted to 69 respondents. data calculation technique uses the help of SPSS version 20.*

*Based on the results of simple regression analysis calculations used in this study, the value for the TPACK-Based Civics Learning variable is 8.789 with  $dk = 69 - 2 = 67$  at 0.05 of 0.2369. Thus  $>$  or  $8.789 > 0.2369$ . This shows that the hypothesis is rejected and the hypothesis is accepted, which means that the results obtained indicate that there is an effect of TPACK-based Civics on the participatory skills of class XI students at SMK KH.Ghalib Pringsewu which has a positive effect of 53.6% which can be categorized as influential. However, the effect of TPACK-based Civics learning is not the only factor that affects the participatory skills of students.*

***Keywords: TPACK-Based PPKn Learning, Participatory Skills, Students***

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS TPACK TERHADAP  
*PARTISIPATORY SKILL* PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMK KH GHALIB PRINGSEWU**

**Oleh**

**Wulan Handayani**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi PPKn**

**Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS  
TPACK TERHADAP *PARTISIPATORY SKILL* PESERTA  
DIDIK KELAS XI SMK KH GHOLIB PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa

**: Wulan Handayani**

NPM

**: 1813032038**

Program Studi

**: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

**: Pendidikan IPS**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

**Devi Sutrisno P, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19930916 201903 2 021

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

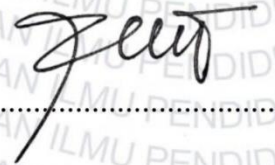
**Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua

**: Hermi Yanzi S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris

**: Devi Sutrisno P, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing

**: Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Maret 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wulan Handayani  
NPM : 1813032038  
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Pekon Gunung Terang, Kecamatan Bulok, Kabupaten  
Tanggamus, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam makalah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 18 April 2022  
Penulis,



**Wulan Handayani**  
**NPM. 1813032038**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Gunung Terang Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus pada tanggal 24 Februari 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Satijo dan Ibu Apriyani.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Pardasuka pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN Barat.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Jogjakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Terang Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Bulok.



## **MOTTO**

**“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung,  
buatlah jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak”**

**(Ralph Waldo Emerson)**

## *PERSEMBAHAN*

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan kecintaan saya kepada:*

*“Kedua orang tua ku, bapak Satijo dan ibu Apriyani yang aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih telah merawat dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus, yang selalu mendoakanku disetiap sujud sholatmu, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta jerih payah pengorbanan disetiap tetesan keringat bapak dan ibu demi keberhasilan ku. Aku tidak bisa membalas kebaikan kalian, tetapi aku selalu berusaha untuk selalu membuat kalian tersenyum bangga memiliki diriku dan tak lupa untuk berdoa agar bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan diberi umur yang panjang”*

*Serta*

*“teruntuk kakak ku Yeni Fitria dan adik ku Nur Kholifah yang aku sayangi. Terimakasih atas semua doa, motivasi serta dukungannya untuk kesuksesanku kelak.”*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## SANWANCANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK Terhadap *Partisipatory Skill* Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus pembahas I. Terimakasih atas saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA), Sekaligus selaku pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Ibu Ana Mentari S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
12. Bapak dan ibu guru staff SMK KH.Ghalib Pringsewu yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti dilokasi serta membantu penulis dalam penelitian;
13. Kepada diriku sendiri, terimakasih untuk tak berhenti menjalani pahitnya mencari ilmu, terimakasih telah berjuang dan terus berjalan walau tak mampu berlari demi kehidupan yang jauh lebih baik;
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Satijo dan Ibu Apriyani. Terimakasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terimakasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terimakasih telah merawatku dengan penuh kelembutan dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketaqwaan;
15. Untuk kakakku Yeni Fitria dan adikku Nur Kholifah yang sangat aku cintai, terimakasih untuk tak pernah bosan mendengarkan cerita kehidupan

ku, terimakasih atas motivasi dan perhatian yang kalian berikan untuk kesuksekanu dimasa depan dan semoga kita bisa membanggakan orang tua;

16. Terimakasih untuk sahabat terbaikku seperjuanganku yang selalu membantu disaat masa-masa sulitku”Hai Capek? (alm Emi Mardiyana, Rahma Yuniza, Lusi Rahmanisa, Pipit Riyani Tanjung, Gege Fatma Desta Andria, Inggi Eltarian, Soni Ariatama, Ihsan Sholahudin, Ade Ihza)”  
Terimakasih untuk setiap semangat yang disalurkan dalam belajar semasa perkuliahan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan suka, duka, dan ketulusan yang kalian berikan;
17. Teman-Teman Program Studi PPKn angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini. Kita disatukan oleh pendidikan dan dipisahkan oleh masa depan. Semoga apa yang kita cari selama ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT;
18. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2022  
Penulis,

**Wulan Handayani**  
**NPM. 1813032038**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar belakang masalah.....	1
1.2.Identifikasi masalah .....	6
1.3.Pembatasan masalah .....	6
1.4.Rumusan masalah .....	6
1.5.Tujuan penelitian .....	7
1.6.Kegunaan penelitian.....	7
1.6.1. Kegunaan Teoritis .....	7
1.6.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.7.Ruang lingkup penelitian .....	8
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu.....	8
1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	8
1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian .....	8
1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	8
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1.Deskripsi Teori.....	9
2.1.1. Teori Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK .....	9
a) Pengertian Belajar .....	9
b) Pengertian Pembelajaran .....	10
c) Pengertian PPKn .....	11

d) Pembelajaran PPKn .....	12
e) Tujuan PPKn .....	14
f) Kerangka Kerja TPACK .....	15
g) Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK .....	17
2.1.2. Tinjauan Tentang <i>Partisipatory Skill</i> .....	19
a) Pengertian <i>Partisipatory Skill</i> .....	19
b) Indikator <i>Partisipatory Skill</i> .....	20
c) Urgensi <i>Partisipatory Skill</i> .....	25
2.2. Kajian Penelitian Relevan .....	25
2.2.1. Tingkat Lokal .....	25
2.2.2. Tingkat Nasional .....	26
2.3. Kerangka Berpikir .....	27
2.4. Hipotesis .....	27
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	29
3.2.1 Populasi .....	29
3.2.2 Sampel .....	30
3.3. Variabel Penelitian .....	32
3.3.1. Variabel Bebas (X) .....	32
3.3.2. Variabel Terikat (Y) .....	33
3.4. Definisi Konseptual Dan Oprasional .....	33
3.4.1. Definisi Konseptual .....	33
a) Pembelajaran PPKn berbasis TPACK .....	33
b) <i>Partisipatory Skill</i> .....	33
3.4.2. Definisi Oprasional .....	33
a) Pembelajaran PPKn berbasis TPACK .....	33
b) <i>Partisipatory Skill</i> .....	34
3.5. Rencana Pengukuran Variabel .....	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6.1. Teknik Pokok .....	35
a) Teknik Angket .....	35
3.6.2. Teknik Penunjang .....	36
a) Wawancara .....	36
3.7. Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Dengan Bantuan SPSS .....	37
3.7.1. Uji Validitas .....	37
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	38
3.8. Teknik Analisis Data .....	40
3.8.1. Teknik Analisis Persentase .....	40
3.8.2. Uji Prasyarat Analisis .....	41
a) Uji Normalitas .....	41

b) Uji Linearitas .....	41
3.8.3. Analisis Data .....	42
a) Uji Regresi Linier Sederhana.....	42
3.8.4. Uji Hipotesis .....	43
<b>IV. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran .....	46

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu.....	30
2. Jumlah Sampel Penelitian .....	32
3. Indeks Koefisien Reliabilitas .....	39

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Kisi-Kisi Angket Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Angket
7. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Angket
8. Data Hasil Angket Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK)
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y (Partisipatory Skill)
10. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Angket

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Revolusi industri 4.0 merupakan dampak dari perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Era revolusi 4.0 mengarahkan semua bidang kehidupan untuk memanfaatkan teknologi digital, *big data* dan *robotic*. Salah satunya dunia pendidikan dituntut untuk mengkonstruksikan proses pembelajaran menggunakan teknologi. Para ahli pendidikan menggunakan istilah Pendidikan 4.0 untuk menggambarkan pendidikan yang mengimplementasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan 4.0 membuat teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, dan sudah seharusnya para pendidik di Indonesia memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. S.Nasution (2018) menjabarkan bahwa terdapat banyak manfaat teknologi dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) meningkatkan perhatian peserta didik (2) meningkatkan konsentrasi peserta didik (3) meningkatkan motivasi peserta didik (4) meningkatkan kemandirian peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum pendidikan Indonesia yakni membuat pembelajaran inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berwawasan luas, berkarakter, dan memiliki

keterampilan kewarganegaraan. Pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda, oleh sebab itu pemerintah sangat serius dalam menangani permasalahan di bidang pendidikan, dengan harapan mampu melahirkan generasi muda yang aktif berpartisipasi dalam memahami masalah nasional maupun global dan tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai. Dengan demikian tujuan pendidikan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipandang peneliti sebagai mata pelajaran yang memfokuskan dalam membina peserta didik untuk menjadi warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia. Oleh karena itu tidak tepat jika pembelajaran di dalam kelas hanya menitik beratkan pada aspek pengetahuan kognitif saja tanpa memahami aspek afektif dan psikomotorik. Branson (1998) menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam menghadapi perkembangan zaman hendaknya memiliki 3 kompetensi ideal yaitu: *Civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic disposition* (karakter kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan warganegara). Selanjutnya *civic skill* terdiri atas *intelektual skill* (keterampilan intelektual), *participatory skill* (keterampilan partisipasi).

Menurut Herlina dan Syarif dalam Ginanjar, et.al., (2019) mengatakan bahwa keterampilan partisipasi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan peserta didik aktif akan meningkatkan kualitas diri peserta didik.

Peserta didik selalu berusaha memunculkan keterampilannya untuk ikut berpartisipasi baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Tinggi rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan seberapa aktif siswa dalam diskusi kelompok, tidak malu untuk bertanya, berani menjawab pertanyaan guru dan peserta didik berani menyapaikan pendapat di depan kelas.

Keterampilan partisipasi sangat penting untuk kemajuan negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi. Keterampilan partisipasi warganegara dapat berupa sumbangan pemikiran atau ide-ide bahkan keterlibatan tenaga untuk ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program pemerintah. Hal ini dikarenakan program pemerintah yang diharapkan tidak akan berjalan dengan baik tanpa partisipasi warganegara.

Mengingat pentingnya keterampilan partisipasi maka pengembangan *participatory skill* (keterampilan partisipasi) harus dilakukan secara baik. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki 4 kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, keperibadian, sosial dan profesional. supaya pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. dan seiring perkembangan zaman pendidik harus *update* kemampuannya dalam mengajar, dahulu pendidik mengajar hanya diwajibkan menguasai aspek materi dan aspek pedagogik saja, akan tetapi di era pendidikan 4.0 saat ini pengintegrasian baik aspek materi, pedagogik dan teknologi sangat dibutuhkan. *Technology, Pedagogy, and Content Knowledge* (TPACK) yang dipelopori oleh (Mishra & Koehler, 2009) hadir sebagai solusi kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran. TPACK merupakan konsep teoritis yang mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan materi pelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berbasis TPACK mengoptimalkan *technological knowledge* (TK) yang digunakan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan *content knowledge* (CK), *pedagogical knowledge* (PK), dan *technological content knowledge* (TCK) menjadi satu kesatuan yang utuh untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dan lebih menarik menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa indikator keterampilan berpikir kritis yang mendapatkan

persentase tertinggi adalah indikator bertanya dan menjawab, hal ini peserta didik sudah berani bertanya serta menanggapi pertanyaan yang muncul saat diskusi berlangsung (Mairiska, et. al., 2014)

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik pada mata pelajaran PPKn atas nama Ibu Titis, S.H menuturkan bahwa dalam penerapan pembelajaran berbasis TPACK di SMK KH. Ghalib Pringsewu masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kemampuan *participatory skill* (keterampilan partisipasi), hal ini terbukti dalam proses Pembelajaran PPKn berbasis TPACK dengan menggunakan *aplikasi google classroom* peserta didik kurang mencerminkan bahwa mereka memiliki keterampilan partisipasi, hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memaksimalkan sesi tanya jawab kepada guru, hanya beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas kelompok secara tuntas dan hanya beberapa peserta didik yang berani berargumentasi saat diskusi.

Proses Pembelajaran PPKn dengan menggunakan *aplikasi google classroom* pendidik menyampaikan materi dengan cara mengirimkan bahan materi berupa Modul atau lainnya agar dapat dibaca oleh peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya walaupun guru sudah memberikan bahan materi sebagai sumber belajar peserta didik enggan untuk membaca. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak memunculkan interaksi antara guru dan peserta didik dan disaat peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas kelompoknya hanya 2 dari 6 kelompok saja yang mengumpulkan tugas. Saat guru bertanya kepada peserta didik apa yang menjadi kendala dalam penugasan, peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas menjawab bahwa mereka tidak mengerti dengan mekanisme penugasan dan siswa tidak berani bertanya langsung kepada guru.

Selain itu peneliti pun melakukan penelitian kepada beberapa peserta didik kelas XI SMK KH. Ghalib Pringsewu dengan cara melakukan wawancara mengenai pembelajaran berbasis TPACK di SMK KH. Ghalib Pringsewu terhadap *participatory skill* (keterampilan partisipasi). hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki beberapa faktor penyebab rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran. faktor tersebut ialah:

1) Pembelajaran berbasis TPACK dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan secara bersamaan, seperti: membantu orang tua membersihkan rumah, mengasuh adik, bekerja, dan melakukan kegiatan ditempat halayak ramai. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik tidak fokus dan pasif dalam proses pembelajaran. 2) peserta didik malu untuk bertanya, hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam berinteraksi. 3) saling mengandalkan dalam mengerjakan tugas, sehingga menyebabkan tugas tidak dikerjakan. Selain itu peserta didik SMK KH. Ghalib Pringsewu masih banyak yang belum memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran berbasis TPACK. Hal ini disebabkan kurang mampunya peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dimana sebelumnya pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan sistem belajar konvensional dan saat ini peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi.

Sejalan dengan hal tersebut apabila dikaitkan dengan indikator *participatory skill* yang seharusnya peserta didik mempunyai ketarampilan beriteraksi, monitoring, mempengaruhi. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dapat aktif mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman, memperhatikan presentasi teman didepan kelas, dan berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Maka dari itu peneliti merasa penting untuk meneliti **“Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK Terhadap *Participatory Skill* Peserta Didik Kelas XI SMK KH. Ghalib Pringsewu”** guna dapat melihat pengaruh dari pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *Participatory Skill* (Keterampilan Partisipasi) yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa indonesia.



## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keberanian bertanya peserta didik SMK KH Ghalib Pringsewu pada pembelajaran PPKn.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik SMK KH Ghalib Pringsewu terhadap diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran PPKn mengintegrasikan TPACK.
3. Kurangnya keberanian peserta didik SMK KH Ghalib Pringsewu untuk mengemukakan pendapat didepan kelas pada saat mengikuti pembelajaran PPKn.
4. Kurangnya keberanian peserta didik SMK KH Ghalib Pringsewu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah-masalah pada ranah *Partisipatory Skill* Peserta Didik Kelas XI SMK Kh Ghalib Pringsewu yang tergambar pada poin:

1. Kurangnya keberanian bertanya peserta didik pada pembelajaran PPKn
2. Kurangnya keaktifan peserta didik terhadap diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran PPKn mengintegrasikan TPACK.
3. Kurangnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat didepan kelas pada saat mengikuti pembelajaran PPKn

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK Terhadap *Partisipatory Skill* Peserta Didik Kelas XI SMK Kh Ghalib Pringsewu?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan serta mendiskripsikan Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK Terhadap *Partisipatory Skill* Peserta Didik Kelas XI SMK Kh Ghalib Pringsewu.

### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini ialah:

#### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam pendidikan terutama mengenai pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* peserta didik.

#### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

##### **a) Bagi Peserta Didik**

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik mungkin terutama pada saat pembelajaran dikelas seperti aktif mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi kelompok, berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

##### **b) Bagi Guru**

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan bagi tenaga pendidik agar dapat meningkatkan motivasi untuk memberikan inovasi dalam proses pembelajaran guna membentuk *Participatory Skill* dalam proses pembelajaran dikelas untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik dan cerdas. Serta membina peserta didik dalam kegiatan partisipasi dilikungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

##### **c) Bagi Pemerintah**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah agar lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan.

## **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena *Partisipatory Skill* merupakan salah satu indikator *Civic Skill* yang mana termasuk kedalam tiga kompetensi warganegara yang baik menurut Branson.

### **1.7.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini ialah Pembelajaran PPKn berbasis TPACK dan *Partisipatory Skill*

### **1.7.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini ialah Peserta Didik SMK KH Ghalib Pringsewu kelas XI.

### **1.7.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini ialah SMK KH Ghalib Pringsewu yang beralamat di Jl. Makan KH.Ghalib, Pringsewu Utara, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

### **1.7.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 24 September 2021 dengan Nomor: 6274/UN26/13/PN.01.00/2021 sampai dengan selesai

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Deskripsi Teori

#### 2.1.1. Tinjauan Tentang Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK

##### a) Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menciptakan perubahan perilaku dalam dirinya sendiri baik dalam bentuk keterampilan intelektual maupun keterampilan partisipasi yang mengarahkan seseorang kedalam sikap dan nilai yang positif. Menurut Gagne dalam Festiawan (2020) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman yang dilewati. Festiawan (2020) juga mengatakan bahwa perubahan serta kemampuan untuk berubah merupakan makna yang terkandung di dalam belajar. Hal ini disebabkan karena kemampuan perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan belajar.

Teori belajar behavioristic juga menjelaskan bahwa perubahan yang dialami seseorang berupa kemampuan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon (Shahbana, et. al, 2020). Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku bersipat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) maupun nilai dan sikap (*afektif*) (Yuberti, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang positif dalam diri melalui proses pengalaman yang telah dilalui. Perubahan yang terjadi dapat diperoleh berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

#### **b) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses dimana seseorang belajar untuk mendapatkan ilmu dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mentranfer ilmu pengetahuan, juga membentuk sikap pada peserta didik.

Pane & Dasopang (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: bagaimana seseorang melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana pendidik melakukan tindakan penyampain ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Senada dengan pendapat Al-Tabany (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan kompleks yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya terjadi interaksi komunikasi (*tanfer*) yang intens mengarah kepada sumber belajar atau lainnya.

Polapa (2015) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat rancangan yang digunakan untuk memberikan peluang belajar aktif yang melibatkan diri secara utuh baik secara fisik dan mental untuk mencari, mengolah dan menemukan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Jefri & Junaidi (2019) juga mengungkapkan bahwa

keefektifan pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) terciptanya pembelajaran yang atraktif, serta siswa secara aktif dan partisipatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) terdapat sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan mengembangkan potensi maupun hal-hal yang ada dalam diri peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat jika tujuan pembelajaran dapat tercapai, terciptanya pembelajaran yang aktif serta peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran didukung dengan fasilitas yang memadai.

#### c) **Pengertian PPKn**

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter dan memiliki keterampilan kewarganegaraan. Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi memberikan pengertian pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana telah tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan pengertian lain dikemukakan oleh Numan Somantri dalam Ambarsari, et.al (2013) pendidikan kewarganegaraan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat yang kesemuanya diproses guna melatih peserta didik untuk berfikir kritis, bersikap dan bertindak demokratis.

Pendapat tersebut selaras dengan Marpin Panjaitan dalam Juliardi (2015) menurutnya “Pendidikan Kewarganegaran adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif”. Doganay dalam Marzuki & Feriandi (2016) menegaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaran tidak hanya terdiri dari pengetahuan, nilai dan keterampilan. Tetapi juga mencakup penerapan pengetahuan, nilai, dan keterampilan intelektual serta keterampilan partisipasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaran adalah mata pelajaran yang tidak hanya memiliki fokus untuk mencerdaskan peserta didik, akan tetapi Pendidikan Kewarganegaran memfokuskan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter dan memiliki keterampilan. Menanamkan kesadaran peserta didik akan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, sehingga dapat terciptanya warganegara yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan demokrasi.

#### **d) Pembelajaran PPKn**

Pendidikan kewarganegaran pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif sebagai warga negara berdasarkan nilai-nilai dasar negara yaitu pancasila. Proses pembelajaran PPKn mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inifratif, interaktif didalam setiap proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Marpaung & Napitupulu (2014) yang menjelaskan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan jati diri untuk menjadikan warga negara indonesia yang cerdas, berkarakter dan terampil yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Secara umum peran pembelajaran PPKn ini diupayakan supaya bisa mempersiapkan peserta didik memiliki kepribadian yang mantap, yaitu membantu peserta didik supaya mempunyai perilaku menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama, lantaran pembelajaran PPKn memberikan nilai-nilai bagaimana berpartisipasi untuk mengutarakan pendapat yang baik sesuai Pancasila. Maka dari itu pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator dalam proses pembelajarannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Wahab & Sapriyah dalam Lase (2021) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat indikator-indikator yaitu:

- 1) Pendekatan Pembelajaran
- 2) Strategi Pembelajaran
- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Penilaian Pembelajaran

Menurut Lase (2021) peran pembelajaran PPKn memiliki tiga sasaran dalam membentuk warga Negara yang demokratis, ialah dengan membentuk warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizen*), partisipatif (*Participative citizen*) dan bertanggung jawab (*responsible citizen*). Oleh karena itu, pembelajaran PPKn dapat diartikan sebagai proses membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang demokratis.

Berdasarkan beberapa kutipan tentang pembelajaran PPKn dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang siap terjun ke masyarakat untuk menjadi warga negara yang demokratis dan berfikir kritis dengan indikator yang mendukung dalam proses pembelajara



#### e) Tujuan PPKn

Pembelajaran pasti memiliki tujuan agar tercapainya kehendak yang diinginkan dan dalam mata pelajaran PPKn terdapat tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh peserta didik. Menurut Buku Guru PPKn (2017) dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang SD, SMP, SMA mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk ketangguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*). (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*). (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic participatory*).

Menurut Dianti (2014) menjelaskan bahwa secara umum tujuan PPKn ialah untuk mengembangkan potensi diri warga negara yang memiliki pandangan, keterampilan intelektual, dan sosial kewarganegaraan yang memadai, sehingga terciptanya warganegara yang berpartisipasi secara cerdas, dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat. Nurmalisa, et. al (2020) juga menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik dapat berpikir dan sadar mengenai hak dan kewajiban dalam bermasyarakat serta bertujuan untuk membentuk kesiapan peserta didik agar menjadi warga negara yang cerdas, sehingga tanpa diperintah dapat ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan bela negara.

Berdasarkan beberapa kutipan tentang tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi didalam dirinya untuk menjadi warganegara yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan karakter

yang membentuk jadi diri. Harapannya dalam proses pembelajaran PPKn peserta didik mampu menguasai dimensi kewarganegaraan, sehingga akan membawa peserta didik menjadi warganegara yang bertanggung jawab untuk berpartisipasi demi kemajuan bangsa dan negaranya.

#### f) Kerangka Kerja TPACK

Kerangka kerja *Technological Pedagogical And Content Knowledge* disingkat TPACK, dikembangkan oleh Misha & koelher (2009) dimana kerangka kerja membahas pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dengan berlandaskan gagasan Shulman (1986) tentang *Pedagogical Content Knowledge* yang disingkat dengan PCK. Misha & koelher (2009) menjelaskan inti dari kerangka kerja TPACK adalah interaksi dari tiga bentuk pengetahuan, yakni *Content Knowledge* (CK), *pedagogical knowledge* (PK) dan *technological knowledge* (TK). Kerangka kerja TPACK tidak hanya terdiri dari tiga komponen saja melainkan terdiri dari tujuh bidang pengetahuan yang berbeda-beda yaitu:

1. *Content Knowledge* (CK) adalah pengetahuan tentang materi pelajaran yang harus dipelajari atau diajarkan kepada peserta didik. Pengetuan berupa fakta, konsep, teori dan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan
2. *Pedagogical Knowledge* (PK) adalah pengetahuan mengelola proses pembelajaran didalam kelas yang meliputi pemahaman terhadap kepribadian peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang ada didalam diri peserta didik.
3. *Technological Knowledge* (TK) adalah pengetahuan tentang bagaimana memahami teknologi yang cukup luas agar dapat menerapkan secara produktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.
4. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah pengetahuan tentang perubahan dari materi pelajaran ke pengajaran. Perubahan terjadi ketika pendidik meberikan materi pelajaran dan pendidik menemukan cara untuk menyampaikan materi.
5. *Technological Content Knowledge* (TCK) adalah pengetahuan tentang bagaimana konten dapat diberikan kepada peserta didik melalui teknologi.

6. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* adalah pengetahuan tentang bagaimana teknologi dapat memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan pedagogi seperti menggunakan media pembelajaran persentasi untuk menarik partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
7. *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* adalah pengetahuan tentang bagaimana memfasilitasi pembelajaran peserta didik dari pokok bahasan tertentu melalui pendekatan pedagogik dan teknologi.

Kerangka kerja TPACK merupakan elemen yang saling berkaitan antara CK, PK dan TK. Konsep kerangka kerja TPACK yang memadukan antara konten, pedagogic dan teknologi menjadi landasan dalam melakukan sebuah proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Sehingga Misha & Koehler dalam Yundayani (2019) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis TPACK dibutuhkan beberapa hal yakni: (a) pemahaman mengenai konsep dalam menggunakan teknologi, (b) pemanfaatan teknologi dalam mengajarkan konten yang disesuaikan dengan psikologi peserta didik, (c) pengetahuan mengenai bahasan materi yang sulit dan mudah dipelajari dan bagaimana teknologi dapat membantu masalah yang dihadapi peserta didik, (d) pengetahuan bagaimana teknologi dapat digunakan membangun pengetahuan bagi peserta didik.

Kerangka kerja TPACK saat ini sudah banyak diaplikasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dikarenakan kerangka TPACK sangat sesuai dengan perkembangan era revolusi saat ini. Yundayani (2019) menjelaskan bahwa kerangka kerja TPACK adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menggambarkan komponen pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka kerja TPACK adalah kerangka kerja yang dikembangkan

oleh Misha & Koehler (2009) dimana TPACK menggabungkan konsep pedagogik, teknologi, dan pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. pendidik yang ingin menerapkan pembelajaran TPACK dalam proses pembelajaran perlu memahami elemen CK, PK, dan TK dengan begitu diharapkan pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi peserta didik.

#### **g) Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK**

Mishra & Koehler (2009) menjelaskan bahwa *Tecnological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan pembelajaran yang efektif karena menggabungkan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi. Pembelajaran menggunakan kerangka kerja TPACK ini untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Gunawan, et.al (2020) telah melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran berbasis TPACK yang dilakukan pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran berbasis TPACK sebanyak 23 siswa memberikan tanggapan baik sedangkan 1 siswa memberika tanggapan kurang baik. Hasil tanggapan guru diperoleh 87,18% dengan kategori sangat baik, sehingga pada pembelajaran matematika berbasis TPACK dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan materi sistem persamaan linear dua variabel.

Menurut Habibah & Rosyid (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis TPACK bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar peserta didik serta pengalaman belajar yang berbeda, dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik

mudah memahami materi pelajaran. Selaras dengan pendapat Menurut Yundayani (2019) yang menjelaskan bahwa keterlibatan pembelajaran menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi efektif karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai *digital native*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerangka kerja TPACK ini dapat membantu pembelajaran yang sulit untuk di pahami oleh peserta didik, dengan berbantuan teknologi harapannya peserta didik akan mudah memahami materi. Maka pembelajaran berbasis TPACK sangat penting untuk dikembangkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajara, terutama pada mata pelajaran PPKn, dikarenakan dalam mencapai tujuan pembelajaran PPKn terdapat berbagai tantangan dan hambatan. Hambatan tersebut berasal dari berbagai aspek baik pendidik maupun peserta didik, diperkuat dengan cakupan materi PPKn yang cukup luas, dan mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan berpikir tinggi, bukan hanya menghafal melainkan bagaimana peserta didik mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan pasrtisipasi. Hambata-hambatan tersebut pada akhirnya membuat suasana pembelajaran yang membosankan dan peserta didik tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dapat mengaplikasikan TPACK dalam proses pembelajaran dengan mempelajari teknologi. Pendidik yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan materi sesuai dengan pokok bahasan dan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kateristik peserta didik.

## 2.1.2. Tinjauan Tentang *Partisipatory Skill*

### a) Pengertian *Partisipatory Skill*

Branson (1998) mengidentifikasi tiga komponen penting dalam pembelajaran PPKn, yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic disposition* (kerakter kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan). Selanjutnya *civic skill* terdiri atas *intelektual skill* (keterampilan intelektual), *partisipatory skill* (keterampilan partisipasi). dalam buku Ilmu & aplikasi pendidikan (2007) dijelaskan bawasannya jika warga negara ingin mempraktekkan hak-haknya serta menunaikan kewajibannya maka seorang warga negara tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar, akan tetapi masyarakat perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan partisipatoris yang relevan.

Kecakapan-kecakapan partisipatoris perlu ditanamkan dalam masyarakat, hal ini dikarenakan partisipasi adalah bentuk keikutsertaan para warga negara dalam mengambil bagian dengan menyatakan dukungannya kepada pemerintah serta menjalankan kewajibannya sebagai warga negara (Utami, 2019). dan sudah kita ketahui bersama bahwa negara indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga setiap warga negara diharapkan dapat memiliki kecakapan-kecakapan untuk berpartisipasi dengan bertanggung jawab, efektif dan ilmiah.

Menurut branson (1998) kategori *partisipatory skiil* terdiri dari dari *interacting* (interaksi), *monitoring* (memonitor), dan *influencing* (mempengaruhi). *Interacting* adalah kecakapan dalam komunikasi yang tanggap terhadap warganegara lain, *Monitoring* adalah fungsi pengawasan warga negara, yang mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan warga negara untuk terlibat dalam penanganan masalah politik dan pemerintahan. Selanjutnya *influencing* berarti cara warga negara untuk ikut serta dalam mempengaruhi dan mengambil

kebijakan melalui kerja sama dengan pihak lain dan mampu memberikan penjelasan terhadap suatu masalah dalam pembuatan kebijakan.

Selaras dengan pendapat Saputri, et.al (2019) menjelaskan bahwa keterampilan partisipasi adalah keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi partisipasi warga Negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab dalam proses politik dan dalam masyarakat sipil seperti keterampilan berinteraksi, memantau dan mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi memiliki tiga kompoen pendukung yakni: *interacting* (interaksi), *monitoring* (memonitor), dan *influencing* (mempengaruhi). Ketiga komponen tersebut dibutuhkan untuk membentuk keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan warga negara Indonesia dalam menjalani demokrasi di Indonesia.

#### **b) Indikator *Partisipatory Skill***

Membina *partisipatory skill* sejak Sekolah dasar sampai sekolah menengah sangat diperlukan untuk melatih peserta didik menjadi warga negara yang demokratis. Peserta didik dapat membentuk partisipasi dengan belajar berinteraksi dengan kelompoknya dalam rangka saling mengutarakan pendapat dan merencanakan sesuatu sesuai dengan tarap kedewasaannya. Peserta didik juga dapat belajar mendengar dengan penuh seksama, bertanya dengan efektif, menyelesaikan konflik dengan musyawarah.

Menurut Keit dalam Chozaipah (2018) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang didalam usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan serta tanggung jawab. Dalam belajar, partisipasi peserta didik pada saat proses

pembelajaran berlangsung dikelas sangat dibutuhkan, sebab peserta didik tidak hanya sebagai pendengar saat guru berbicara, akan tetapi harus menunjukkan partisipasi dalam proses pembelajaran dikelas.

Selaras dengan pendapat Amiasih, et. al (2017) yang menjelaskan bahwa partisipasi siswa didalam kelas dapat dikatakan aktif apabila saat proses pembelajaran menimbulkan intraksi atau komunikasi yang meliputi aktif mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, mengajukan pertanyaan baik kepada guru atau teman, memperhatikan presentasi teman didepan kelas, dan berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung.

Menurut Branson (1998) ada tiga indikator yang dalam *partisipatori skiil* yakni:

1. *Interacting* (interaksi)
2. *Monitoring* (memonitor)
3. *Influencing* (mempengaruhi)

Berdasarkan indikator *partisipatori skiil*, peneliti akan memaparkan teori-teori yang akan dijadikan sebagai kerangka pikir atau indikator variabel (Y) dalam penelitian ini sebagai penunjang penelitian, yakni:

### **1. *Interacting* (interaksi)**

Interaksi merupakan suatu kontak atau hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya. Dan proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar.

Menurut Sudaningsih (2020) menjelaskan bahwa interaksi pendidik dan peserta didik merupakan relasi kewajiban yang



saling membutuhkan, dimana interaksi yang dilakukan dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Hal ini selaras dengan pendapat Handayani (2020) yang menjalskan bahwa interaksi pendidik dan peserta didik merupakan hubungan timbal balik guna mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan.

Interaksi pada proses pembelajaran yang tercipta didalam kelas bergantung pada pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar memiliki peran penting untuk mengatur jalannya proses pembelajaran dan menghidupkan intraksi untuk memunculkan aksi pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peserta didik. sebaliknya peserta didik pun memiliki peran yang sama dengan guru sebagai pemberi aksi melalui pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus dapat menerima aksi dengan cara belajar dan mendengarkan. (Normina 2017)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Interaksi merupakan suatu cara, model dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan hubungan timbal balik guna mencapai tujuan. Maka dari itu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk terjadinya *knowledge transfer and sharing*.

## **2. Monitoring (memonitor)**

Hasanah (2018) menjelaskan bahwa monitoring adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi untuk kebutuhan manajemen, dan selanjutnya hasil yang diperoleh dapat digunakan sabagai dasar evaluasi. Selaras dengan pendapat Chairiansyah (2021) yang menerangkan bahwa monitoring merupakan kegiatan yang mengamati perkembangan pelaksanaan rencana suatu kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul

dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan secepat mungkin.

Pelaksanaan monitoring merupakan sebuah elemen penting agar pelaksanaan kegiatan disekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Zaenab (2019) menerangkan bahwa tujuan utama monitoring pelaksanaan pembelajaran ialah: 1) menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajara, 2) mengontrol jadwal pembelajaran supaya dilaksanakan, 3) memberikan masukan apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran. Selaras dengan pendapat pendapat Chairiansyah (2021) yang menerangkan bahwa tujuan utama monitoring pada pelaksanaan pembelajaran ialah terhadap kegiatan, tingkat capaian prestasi akademi dan tingkat disiplin peserta didik maupun pendidik.

Berdasarkan peenyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah suatu manajemen proses pembelajaran yang mengatur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai denggan ketentuan.

### **3. *Influencing* (mempengaruhi)**

Pengaruh atau mempengaruhi merupakan tindakan yang membawa dampak adanya pembentukan watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang. Salah satunya proses mempengaruhi tersebut terjadi pada saat pendidik menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan materi yang sedang dijabarkan, sehingga pengaruh tersebut memunculkan partisipasi peserta didik.

Kecakapan mempengaruhi dalam proses pembelajaran dapat dan harus dikembangkan secara sistematis (Hapnita, 2018).hal ini dikarenakan interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik merupakan salah satu bentuk dari proses mempengaruhi. Maka dari itu kecakapan mempengaruhi harus dapat dilakukan disegala situasi pada saat proses pembelajaran dengan harapan hasil belajar yang diperoleh dapat tercapai dengan tuntas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern berasal dari peserta didik dan factor ekstern berasal dari luar peserta didik. kedua factor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar peserta didik. dan factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu salah satunya ada factor non intelektual yang merupakan unsur kepribadian tertentu terhadap minat, motivasi, perhatian, sikap dan kebiasaan (Kurniawan, et.al., 2017)

Selaras dengan pendapat Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). mengatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) factor yang ada dalam diri, meliputi kecerdasan, latihan, motivasi dan factor pribadi. 2) factor yang ada diluar, yang disebut factor sosial, meliputi factor keluarga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, lingkungan, motivasi sosial

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mempengaruhi harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif dan peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik.

### c) Urgensi *Participatory Skill*

Mata pelajaran PPKn harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa, terutama untuk menumbuhkan *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan. Quigley menjelaskan bahwa “...*Civic education must, provide student experience in participation designed to foster the development of these required participatory skill*” (Quigley & Bahmueller. 1991) pendidikan kewarganegaraan harus memberikan pengalaman belajar bagi peserta didiknya untuk ikut serta berpartisipasi didalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki keterampilan *participatory skill*.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran menandakan bahwa peserta didik sedang menjalankan aktivitas belajar. Terkait dengan hal tersebut Menurut Hasibuan & Moedjiono dalam Dianti (2014) menjelaskan bahwa partisipasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, Menurut Taniredja. et.al dalam Khodijah & Hendri (2016) menjelaskan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mendorong daya pikir untuk tercapainya prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan tuntas, dan diharapkan peserta didik dapat ikut berpartisipasi sebagai warga negara yang demokratis.

## 2.2. Kajian Penelitian Relevan

### 2.2.1. Tingkat Lokal

Berdasarkan penelitian dari Nur Shelina tahun 2015, Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang berjudul “Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Sikap Demokrasi untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa di SMA Negeri 4 Kota Bumi”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil penelitian bahwa: variabel pembelajaran PPKn mempengaruhi sikap demokratis untuk meningkatkan civic disposition siswa di SMA Negeri 4 Kotabumi.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penulis adalah penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada jumlah variabel yang akan diteliti, pada penelitian ini terdapat 3 variabel sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki 2 variabel. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran PPKn serta metode penelitian juga sama yaitu menggunakan metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **2.2.2. Tingkat Nasional**

Berdasarkan penelitian dari Syelvia Shofyanti tahun 2015, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan *Civic Partisipatory Skill* (studi deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa: (1) Pengembangan keterampilan partisipasi dilakukan oleh guru PPKn dengan diintegrasikan langsung pada proses pembelajaran dan pada kegiatan osis dan ekstrakurikuler. (2) keterampilan partisipasi yang paling dikembangkan guru adalah kemampuan menyampaikan pendapat dikelas serta memiliki kemelekwacanaan terhadap isu terbaru mengenai materi

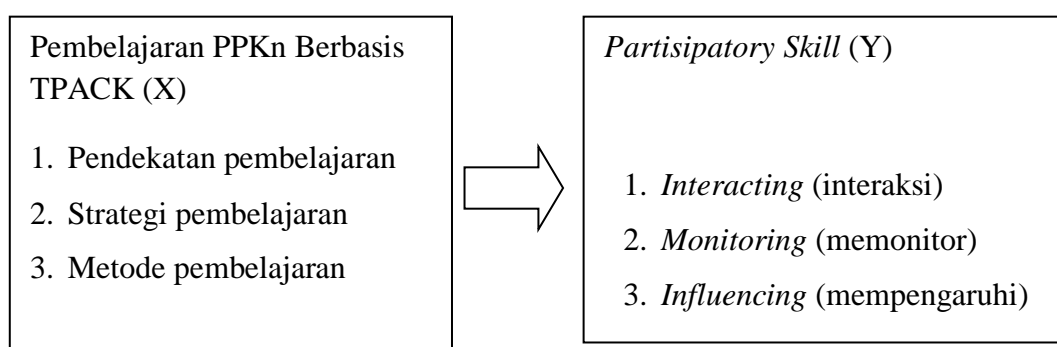
kewarganegaraan. Sedangkan pada kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler partisipasi yang dilakukan adalah dengan mengikuti berbagai kejuaraan sesuai dengan bidangnya. (3) kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan partisipasi yakni: (a) kurangnya intraksi guru dan siswa (b) karakteristik siswa berbeda-beda (c) bukan hanya tugas guru PPKn yang membangun keterampilan berpartisipasi. (4) Upaya mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi siswa yakni: (a) Menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dimulai saat awal pembelajaran (b) Memahami bahwa siswa memiliki karakter yang berbeda dan memerlukan penanganan khusus (c) Guru harus sadar bahwa meskipun semua pihak berperan penting namun peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang paling menonjol dalam pengembangan keterampilan berpartisipasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada variabel X penelitian ini yaitu peran guru pendidikan kewarganegaraan, dan juga pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah adanya kesamaan variabel Y yakni *participatory skill*.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pembelajaran berbasis TPACK di SMK Kh Ghalib masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kemampuan *participatory skill* (keterampilan partisipasi), hal ini terbukti dalam proses Pembelajaran PPKn dengan menggunakan *aplikasi google classroom* peserta didik tidak mencerminkan bahwa mereka memiliki keterampilan partisipasi, hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak ada yang bertanya, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak mengerjakan tugas

kelompok dan tidak berargumentasi saat diskusi. Oleh karenanya *participatory skill* itu sendiri meliputi keberanian bertanya kepada guru, keberanian mengungkapkan pendapat didepan kelas, dan aktif berdiskusi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik SMK Kh Ghalib Pringsewu yang tidak memiliki *participatory skill*, penulis mencoba untuk lebih lanjutnya membuat kerangka piker dalam penelitian ini. Kerangka piker dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  = Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* XI SMK KH Ghalib Pringsewu

$H_0$  = Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* kelas XI SMK KH Ghalib Pringsewu

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *partisipatory skill* peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Siswanto. 2011). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu dengan jumlah:

**Tabel 1.** Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu

No	Kelas	Total
1	XI TKR 1	31
2	XI TKR 2	30
3	XI TKJ 1	35



**Tabel 1.** Jumlah Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu

No	Kelas	Total
4	XI TKJ 2	35
5	XI TKJ 3	29
6	XI TKJ 4	29
7	XI TSM 1	35

Sumber: Populasi Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu Tahun 2021

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yang ada, dan dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon. 2009)

$$n = \frac{224}{224 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{224}{224 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{224}{2,24 + 1}$$

$$n = \frac{224}{3,24} = 69,1 = 69$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing kelas XI secara proportionate random sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$ni$  = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$Ni$  = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

(Riduan dan Akdon. 2009)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

Kelas XI TKR 1	$= \frac{31}{224} \times 69 = 9,54 = 9$ Peserta didik
Kelas XI TKR 2	$= \frac{30}{224} \times 69 = 9,24 = 9$ Peserta didik
Kelas XI TKJ 1	$= \frac{35}{224} \times 69 = 10,78 = 11$ Peserta didik
Kelas XI TKJ 2	$= \frac{35}{224} \times 69 = 10,78 = 11$ Peserta didik
Kelas XI TKJ 3	$= \frac{29}{224} \times 69 = 8,93 = 9$ Peserta didik
Kelas XI TKJ 4	$= \frac{29}{224} \times 69 = 8,93 = 9$ Peserta didik
Kelas XI TSM 1	$= \frac{35}{224} \times 69 = 10,78 = 11$ Peserta didik

Berdasarkan rumus diatas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel
1	IX TKR 1	31	9
2	IX TKR 2	30	9
3	IX TKJ 1	35	11
4	IX TKJ 2	35	11
5	IX TKJ 3	29	9
6	IX TKJ 4	29	9
7	IX TSM 1	35	11
Jumlah		224	69

Sumber: Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu:

#### 3.3.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran PPKn berbasis TPACK. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain.

#### 3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *partisipatory skill*. Hal ini senada dengan pendapat Nanang Martono (2016) mengatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

### 3.4 Definisi Konseptual Dan Oprasional

#### 3.4.1 Definisi Konseptual

##### a) Pembelajaran PPKn berbasis TPACK

Pembelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang kreatif, aktif, inovatif dan bertindak demokratis sehingga dapat terciptanya warga negara yang memahami hak-hak sebagai warga negara yang baik dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan demograsi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dibantu oleh teknologi dengan menerapkan pembelajaran berbasis TPACK sehingga dapat menumbuhkan komunikasi peserta didik dan tujuan pembelajaran PPKn dapat tercapai.

##### b) *Partisipatory Skill*

*Partisipatory skill* memiliki tiga komponen pendukung yakni: *interacting* (interaksi), *monitoring* (memonitor), dan *influencing* (mempengaruhi). Ketiga komponen tersebut dibutuhkan untuk membentuk keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan warga negara Indonesia dalam menjalani demokrasi di Indonesia.

#### 3.4.2 Definisi Oprasional

##### a) Pembelajaran PPKn berbasis TPACK

Pembelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk menjadi warga negara yang siap terjun kemasyarakat, menjadi warga negara yang demokratis dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dapat menggunakan teknologi untuk membantu proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK, maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran

2. Strategi pembelajaran
3. Metode pembelajaran

**b) *Partisipatory Skill***

*Partisipatory Skill* merupakan sikap yang menunjukkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. *Partisipatory skill* dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. *Interacting* (interaksi)
2. *Monitoring* (memonitor)
3. *Influencing* (mempengaruhi)

**3.5 Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *partisipatory skill* peserta didik SMK KH.Ghalib Pringsewu. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga alternatif jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari ketiganya. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pembelajaran PPKn berbasis TPACK dinyatakan berpengaruh terhadap *partisipatory skill* peserta didik apabila peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Cukup Berpengaruh

Pembelajaran PPKn berbasis TPACK dinyatakan cukup berpengaruh terhadap *partisipatory skill* peserta didik apabila peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Kurang Berpengaruh

Pembelajaran PPKn berbasis TPACK dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *participatory skill* peserta didik apabila peserta didik kelas XI SMK KH.Ghhalib Pringsewu mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 3.6.1 Teknik Pokok

#### a) Teknik Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu yang dipilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu beberapa pertanyaan dari pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang harus dipilih oleh responden. Teknik angket dalam penelitian ini untuk mendapatkan data terkait pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill*, tanpa membuat khawatir bila responden memberi jawaban jujur yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Skala angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Suhar Janti (2014) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga instrumen penelitian dengan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun *checklist*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skal bentuk *checklisti*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab dari tiga alternative, yaitu: (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan

bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2)
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai satu (1)

### **3.6.2 Teknik Penunjang**

#### **a) Wawancara**

Sugiyono (2012) mengatakan bahwa teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Sedangkan menurut Seterberg dalam Sugiyono (2012) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Oleh karena itu, wawancara adalah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian.

Teknik wawancara ini digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa disiapkan sebelumnya (wawancara bebas). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan peserta didik dan guru SMK KH. Ghalib Pringsewu untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill*

### 3.7 Uji Validitas Dan Reabilitas Intrumen Dengan Bantuan SPSS

#### 3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa sebuah intrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah intrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Selaras dengan pendapat Sugiyono dalam Suhar Janti (2014) menyatakan bahwa intrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Maka diketahui bahwa, uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat telah tepat untuk mengukur apa yang diinginkan atau apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product mement*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

$x$  = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

$y$  = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

$n$  = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni. 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product mement, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria



pengambilan keputusan yaitu jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dala penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 20 yaitu:

1. Masukkan dengan seluruh data dan skor total
2. *Analyze >> Correlate >> Bivariate*
3. Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*
4. Klik *pearson >> OK*

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka untuk membuktikan alat pengumpulan data akan diadakan uji coba reliabilitas yang menunjukkan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila tes tersebut menunjukkan hasil-hasil yang tetap. Untuk Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka realibilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus berikut (Sulisyanto dalam Wibowo. 2012):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas intrumen

$k$  = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah variabel pada butir

$\sigma 1^2$  = Varian total

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) menjelaskan bahwa kriteria penilaian uji realibilitas jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. beberaa

peneliti berpengalaman merekomendasi dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3.** Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
$\leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ , N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu: (Wibowo. 2012)

1.  $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$  df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut reliable
2.  $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$  df maka butir pernyataan atau pertanyaan tersebut tidak reliable

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pernyataan atau pertanyaan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
2. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *acales reliability analysis*.
3. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan  $r_{tabel}$

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, yaitu:

#### 3.8.1 Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh pembeajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *partisipatory skil* peserta didik SMK KH.Ghalib Pringsewu. Namun sebelumnya untuk mengelola dan menganalisis data, menggunakan rumus:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Lalu untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besarnya persentase

F : jumlah alternatif seluruh item

N : jumlah perkalian antar item dan responden

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0% - 39% = Tidak Baik

### 3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikansi. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogrov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogrov Smirnov*:

$$D = |F_S(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_S(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai Sig < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal

#### b) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi, maka dari itu pengujian ini digunakan untuk melihat apakah pembelajaran PPKn berbasis TPACK (X) dan *partisipatory skill* (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$F_{reg}$  = Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  = Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig > 0.05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikasi antara variabel X dan variabel Y
2. Jika nilai Sig < 0.05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikasi antara variabel X dan variabel Y

### 3.8.3 Analisis Data

#### a) Uji Regresi Linier Sederhana

Selanjutnya dalam penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier. Untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftara analisis varian (*anova*) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier.

Data hasil dari analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis TPACK (X) Terhadap *Partisipatory Skill* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$\bar{y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subyek pada variabel dependent

$X$  = Prediktor

$\alpha$  = Harga  $Y$  ketika  $X = 0$  (Harga Konstanta)

$b$  = Koefisien Regresi

(Sugiyono, 2014)

### 3.8.4 Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dari Pembelajaran PPKn berbasis TPACK ( $X$ ) sebagai variabel bebas terhadap *participatory skill* ( $Y$ ) variabel terikat. Dalam uji hipotesis kali ini peneliti menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikasinya. Pengambilan keputusan hasil uji hipotesis berdasarkan landasan berikut ini:

1. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK ( $X$ ) terhadap *participatory skill* ( $Y$ )
2. Jika nilai signifikasi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05, maka ada pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK ( $X$ ) terhadap *participatory skill* ( $Y$ )

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2018) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$b$  = Koefisien Regresi

$sb$  = Standar Error

Ataupun dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan

r = Koefisien Korelasi Sederhana

n = Jumlah Data atau kasus

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut::

1. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.
2. Apabila probabilitas (Sig)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak

Menurut Sugiyono (2014) untuk menafsirkan hipotesis yang diperoleh digunakan pengkategorian atau klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,399 = kategori rendah

0,40 – 0,599 = kategori sedang

0,60 – 0,799 = kategori kuat

0,80 – 1,000 = kategori sangat kuat

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* peserta didik kelas XI SMK KH.Ghalib Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis TPACK berpengaruh positif terhadap *participatory skill* peserta didik kelas XI di SMK KH.Ghalib Pringsewu. Pembelajaran PPKn berbasis TPACK berpengaruh sebesar 53,6% terhadap *participatory skill* peserta didik dan 46,4% sisanya dipengaruhi oleh factor lain diluar pembelajaran PPKn berbasis TPACK. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat melatih keterampilan partisipasi dengan mendapatkan dorongan dan motivasi untuk berani dan percaya diri.

Pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,536 dan nilai signifikan 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa terdapat pengaruh pembelajaran PPKn berbasis TPACK terhadap *participatory skill* berbanding lurus, artinya semakin pembelajaran PPKn berbasis TPACK digunakan secara baik, variatif dan mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka *participatory skill* peserta didik akan semakin baik juga.



## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran PPKn berbasis TPACK dengan baik dan harus menanamkan *partisipatori skill* (keterampilan partisipasi) pada dirinya agar memiliki kepercayaan diri untuk aktif dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya peserta didik memang harus memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif, kreatif, dan mampu mengemukakan pendapat didepan banyak orang.

### 5.2.2 Bagi Pendidik

Bagi pendidik diharapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis TPACK harus mempersiapkan desain pembelajaran yang menarik dan variatif agar mahasiswa tidak bosan dengan proses pembelajaran yang monoton hanya dengan membaca e-modul saja dan pendidik juga harus menjadi guru yang profesional supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 5.2.3 Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan mampu memperhatikan proses belajar anak serta mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi kepada anak karena pada saat pembelajaran berbasis TPACK peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya didepan layar sehingga peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak.

### 5.2.4 Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan penunjang pembelajaran kepada peserta didik secara merata agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran berbasis TPACK dengan baik

tanpa mengalami permasalahan walaupun dengan segala keterbatasan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai

#### **5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran PPKn berbasis TPACK dalam *participatory skill* peserta didik serta peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Civic Skill* diluar *participatory skill* seperti *intelektual skill*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Ambarsari, M., Suntoro, I., & Yanzi, H. 2013. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Fungsi Media Massa Terhadap Wawasan Kebangsaan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(1).
- Amiasih, T., Santosa, S., & Dwiastuti, S. 2017. Peningkatan Kemampuan Bertanya Dan Keaktifan Berkomunikasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Improvement Of Student ' S Asking Question Ability And Communication Activeness Through Inquiry. *Bioedukasi*, 10(2), 7–11
- Anitah, S. 2007. Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Ardipal, A. 2020. Pemanfaatan Perangkat Teknologi dalam Pembelajaran Musik Berbasis Tematik sebagai Peningkatan Keterampilan Abad 21 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 77-84.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branson, M. 1998. The Role Of Civic Education. *Center For Civic Education*.
- Buku Guru. 2017. *Buku Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Edisi Revisi 2017.
- Chairiansyah, S. 2021. Pengembangan model sistem informasi monitoring perkembangan siswa sekolah menengah atas. *Jurnal ESIT (E-Bisnis, Sistem Informasi, Teknologi Informasi)*, 13(2).
- Chozaipah. 2018. Peran Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau. *Serambi PTK*, 5(1), 60–65.
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.

- Dianti, P. 2014. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68.
- Festiawan, R. 2020. Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Ginanjar, et.al. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 206-219.
- Gunawan, D., Sutrisno, S., & Muslim, M. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 249-261.
- Habibah, W. A., & Rosyid, A. 2021. Pengaruh Technological Pedagogical Knowledge (TPK) Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di SD Budi Luhur Karang Tengah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 51-59.
- Handayani, P. D. 2020. Pengaruh Interaksi Edukatif Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tembilahan. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 94-107.
- Hapnita, W. 2018. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1)
- Hasanah, S. N. 2018. Monitoring Dalam Manajemen Sarana Dan PR. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 202-236.
- Janti, Suhar. 2014. Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. *Jurnal Teknik Komputer*. Vol. 1, No.1.
- Jefri, J., & Junaidi, J. 2019. Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2(3), 125-132
- Juliardi, B. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 3.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

- Khodijah, D. N., & Hendri, M. 2016. Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(2), 46-54.
- Koehler, M., & Mishra, P. 2009. What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?. *Contemporary Issues In Technology And Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- Kurniati, A. 2013. Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel (Tunanetra) di MAN Maguwoharjo. *Jurnal Citizenship*, 3(1), 41-56.
- Kurniawan, et.al. 2017. Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2)
- Lase, F. 2021. Kemampuan Siswa Berdemokrasi Melalui Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Negeri 3 Lolofitu Moi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*, 15(1), 2519-2525.
- Lee, William W & Owens, Diana L. 2000. *Multimedibased Instructional Design: Computer Based Training; Web-Based Training; Distance Broadcast Training; Performance-Based Solutions*, SecondEdition. San Fransisco: Jossey Bass/PFIEFFER A Willey Company
- Mairiska dkk. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis TPACK pada Materi Sifat Koligatif Larutan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edu-Sains*. Vol 3 No.1
- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marpaung, B. J. R. J. R., & Napitupulu, E. 2014. Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 7(1), 24-34.
- Marzuki, M., & Feriandi, Y. A. 2016. Pengaruh Peran Guru Ppkn dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tindakan Moral Siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 46(2), 193-206.
- Nasution S. 2018. Pentingnya Literasi Teknologi bagi Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*. Vol 2 No. 1
- Normina, N. 2017. Interaksi Edukatif Dalam Komunikasi Pendidikan Islam. *Ittihad*, 15(27).

- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. 2020. Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 34-46.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Polapa, I. 2015. Pengembangan model pembelajaran partisipatif andragogis untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar. *Irfani*, 11(1), 29312.
- Priyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik. Yogyakarta: Media Kom.
- Quigley, C. N., & Bahmueller, C. 1991. *Civitas: A Framework for Civic Education*. NCSS Publications, c/o Maxway Data Corp., Suite 1105, 225 West 34th Street, New York, NY 10001.
- Riduan, Akdon. 2009. *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiah, H. H. 2020. Efektivitas Pembelajaran Ppkn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 81-94.
- Saputri, C. E., Yanzi, H., & Mentari, A. 2019. Analisis Pengembangan Civic Skills Peserta Didik Oleh Guru Ppkn Di MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lampung selatan. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(2).
- Shahbana, et. al. 2020. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24-33.
- Shulman, L. S. 1986. Those Who Understand: Knowledge Growth In Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudaningsih, I. V. 2020, March. Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sujarweni, V., Endrayanto, P. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Grajha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. 2004. Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi Offset
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & aplikasi pendidikan*. Bandung: PT. IMTIMA
- Utami, S. 2019. *Buku Ajar Sosiologi Politik Seri: Pemilihan Umum Serentak Di Indonesia*. Deepublish.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wijayati, et.al. 2019. Pembelajaran berbasis digital di jurusan kimia FMIPA Unnes. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1)
- Yuberti. 2013. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja
- Yundayani, A. 2019. Technological Pedagogical And Content Knowledge : Konsep Analisis Kebutuhan Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PUTM-003*, 3(1), 1–6.
- Zaenab, A. 2019. Kegiatan Monitoring Terstruktur Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Uptd Sdn Bancaran 4 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun 2019/2020. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 266-277